

# **KNOWLEDGE MANAGEMENT SEBAGAI UPAYA MENJAGA PENGETAHUAN ORGANISASI ARSIP DI PENGADILAN NEGERI UNGERAN**

**Muslichha Nur Azizah<sup>\*)</sup>, Yanuar Yoga Prasetyawan**

*Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,  
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275*

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi knowledge management sebagai upaya menjaga pengetahuan organisasi arsip di Pengadilan Negeri Ungaran. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian action research. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembuatan video terkait pengelolaan arsip bekas perkara sudah tepat dilaksanakan guna menjaga pengetahuan organisasi arsip di Pengadilan Negeri Ungaran dalam proses knowledge management. Knowledge management perlu dilakukan karena pengetahuan terkait pengelolaan arsip berkas perkara hanya dimiliki oleh satu pengelola saja, sedangkan pengelola memiliki peluang untuk dipindah tugaskan dan purna bakti. Pembuatan video dilaksanakan dengan beberapa tahapan. Tahap pertama ialah tahap observasi, tahap ini merupakan proses mencari temuan dan merumuskan masalah dengan berdiskusi bersama panitera muda dan pengelola arsip berkas perkara. Tahap selanjutnya, merefleksikan hasil observasi dengan dianalisis secara mendalam, dipertanyakan, dinilai, dan dikaji ulang. Tahap refleksi menciptakan perencanaan teknis dan penyamaan persepsi terkait pengambilan video yang akan dilaksanakan. Setelah rencana telah tercipta, tahap berikutnya ialah tindakan inti dari penelitian dengan menggunakan metode action research. Tindakan yang dilakukan adalah dengan pembuatan video. Ketika pembuatan video berlangsung, juga dilaksanakan kegiatan evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan berdiskusi dengan panitera muda, pengelola arsip berkas perkara, dan staf panitera muda hukum.

**Kata Kunci:** knowledge management, preservasi pengetahuan, pengelolaan arsip berkas perkara, pengadilan negeri ungaran

## **ABSTRACT**

*The purpose of the research is to find out how the implementation of knowledge maintains the organization archive knowledge in Pengadilan Negeri Ungaran. The method used in the study is action research. The data was collected through observations and interviews. The results of this study show that the making of videos related to the management of archives of the former case is appropriately implemented in order to maintain organization knowledge in Pengadilan Negeri Ungaran in the process of knowledge management. Knowledge management needs to be done because knowledge related to file management of case files is only owned by the manager only, while managers have the opportunity to be moved and retired. The video making is several stages. The first stage is observation, which is the process of findings and problem solving by doing discussion with panitera muda and file manager filing case. The next stage is reflecting, which is reflecting the results of observation with deeply analyzed, questioned, assessed, and reviewed. The reflection stage creates a technical planning and a shared perception of video-taking that will be implemented. Once the plan has been created, the next stage is the core action of the research using action research method. The action is the video making. During the making of the video, evaluation was also carried out. The evaluation was conducted by discussing with panitera muda and file manager filing case, and staff of panitera muda hukum*

**Keywords:** knowledge management, knowledge preservation, file archive management, pengadilan negeri ungaran

---

<sup>\*)</sup> Penulis Korespondensi.

E-mail: muslichhaazizah@gmail.com

## 1. Pendahuluan

Di era modern, kini informasi menjadi kebutuhan pokok manusia selain kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Menurut lembaga riset pasar e-marketer, populasi *netter* tanah air mencapai 83,7 juta orang pada 2014. Pernyataan tersebut disampaikan Direktur Pemberdayaan Informatika, Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika (Aptika) Kementerian Kominfo Septriana Tangkary dalam sambutannya pada acara Sosialisasi Internet Cerdas, Kreatif dan Produktif (Incakap) (Yusuf, 2014). Informasi dapat dimanfaatkan sebagai media belajar, media komunikasi, dan media penunjang pengambilan keputusan. Proses pengambilan keputusan dilakukan dengan mengolah informasi menjadi sebuah pengetahuan. Pengolahan atau perolehan informasi yang salah maka akan berdampak terhadap salahnya pengambilan keputusan. Pentingnya suatu pengetahuan membuat cara perolehan dan pemanfaatannya perlu dikelola dengan baik.

Guna menjaga eksistensi organisasi, pengelolaan pengetahuan dapat dilakukan dengan *knowledge management*. *Knowledge management* diartikan sebagai suatu cara untuk menyusun, menyimpan dan pengaksesan informasi untuk membangun pengetahuan yang disertai dengan proses transfer informasi. Pengetahuan dapat dibedakan menjadi dua jenis, pengetahuan eksplisit dan pengetahuan *tacit* (implisit). Pada dasarnya, pengetahuan eksplisit terkandung di dalam dokumen, adapun pengetahuan *tacit* bersemayam di benak manusia. Fokus dari *knowledge management* adalah cara terbaik untuk menyebarkan pengetahuan guna menciptakan nilai tambah bagi organisasi (Liebowitz, 2001: 1). Pengetahuan bisa diperoleh dari manusia, teks dan buku, dokumen, media fisik seperti sensor, dan logis media seperti file komputer (Akhavan dan Shahabipour, 2014: 3).

*Indonesian Most Admired Knowledge Enterprise* (MAKE) penelitian pada tahun 2012 menobatkan PT. Pertamina menjadi salah satu organisasi berbasis pengetahuan paling dikagumi di Indonesia karena memiliki kekuatan *Continuous Improvement Program* (CIP) yang merupakan budaya untuk selalu melakukan perbaikan berkelanjutan mendukung kemampuan inovasi. Selain itu, memiliki *Enterprise Portal* Pertamina sebagai salah satu sarana berbagi pengetahuan dan *knowledge databased* yang dilengkapi dengan aplikasi *Community of Practice* (CoP), *knowledge centre* dan *ask the expert* yang mampu mempertahankan lingkungan untuk berbagi pengetahuan.

*Knowledge management* dilaksanakan guna terjaganya pengetahuan di suatu organisasi sehingga tidak akan terjadi *organizational memory loss* manakala anggota inti organisasi keluar karena purna bakti, pindah kerja, dan lain-lain. (Karsono, 2010: 157). *Knowledge management* dapat membantu karyawan membagikan gagasan kreatif, dengan begitu pengetahuan akan efektif disalurkan ke dan dibagi

antar karyawan sebagai keuntungan perusahaan dan sebagai aset terbesar di organisasi (Ching-Lin Huang, 2011: 2). Proses penyaluran pengetahuan dalam *knowledge management* disebut *knowledge sharing*. *Knowledge sharing* penting dilaksanakan di organisasi maupun di perusahaan.

Terdapat penelitian sejenis sebelumnya yang menjadi acuan untuk penelitian ini yang pertama berasal dari jurnal dengan judul "*How Supplier Knowledge Impacts on Organizational Capabilities and Willingness*" yang ditulis oleh Akhavan (2017). Jurnal ini membahas tentang pengetahuan *supplier* dan efek dari segmentasi kriterianya, seperti kemampuan dan kemauan *supplier*. Asumsi yang terbentuk adalah pengetahuan salah satu *supplier* yang dibagikan kepada *supplier* lain memiliki dampak besar terhadap kemampuan *supplier* yang lain. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa arus pengetahuan *supplier* yang dibagikan memiliki efek yang besar untuk meningkatkan kemampuan *supplier* lain. Oleh karena itu, *knowledge management* memiliki pengaruh yang besar jika dilakukan dengan baik, terbukti dengan adanya efek meningkatnya kemampuan *supplier* lain.

Persamaan antara penelitian Akhavan (2017) dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian yakni *knowledge management*. Adapun perbedaannya, penelitian sebelumnya meneliti tentang pengetahuan *supplier* dan efek dari segmentasi kriteria pengetahuan *supplier* seperti kemampuan dan kemauan *supplier*. Adapun penelitian ini meneliti tentang pengetahuan pengelolaan kearsipan karyawan yang akan dilakukan *knowledge management*. Kemudian pada penelitian sebelumnya menggunakan metode kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

Penelitian sejenis sebelumnya yang menjadi acuan untuk penelitian ini yang kedua berasal dari jurnal dengan judul "*Analyzing the impact of knowledge management on CRM success: The mediating effects of organizational factors*" yang ditulis oleh Garrido-Moreno (2011). Jurnal ini membahas tentang keberhasilan penggunaan *knowledge management* dan *customer relationship management* (CRM). Asumsi yang terbentuk adalah kesuksesan CRM akan tercapai bila faktor lain juga dilakukan, faktor tersebut adalah *knowledge management* dan orientasi *customer-centric*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metodologi persamaan struktural. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa dengan terintegrasi dan terinternalisasinya *knowledge management* ke seluruh organisasi teknologi CRM dan orientasi *customer-centric*, akan menciptakan kemampuan organisasi perusahaan yang inovatif dan berkelanjutan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *knowledge management* memiliki pengaruh besar bila dilakukan dengan baik, terbukti dengan adanya terciptanya keunggulan kompetitif yang berkelanjutan dan inovatif.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada objek yang diteliti yakni *knowledge management*. Adapun perbedaannya, yakni penelitian ini menggunakan metode kualitatif adapun penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian kuantitatif. Perbedaan lainnya terletak pada tempat penelitian, penelitian sebelumnya dilakukan di Paris, sedangkan penelitian ini dilakukan di Indonesia, tepatnya di Pengadilan Negeri Ungaran.

Penelitian sejenis sebelumnya yang menjadi acuan untuk penelitian ini yang ketiga berasal dari jurnal dengan judul "*The Influence of Knowledge Management Implementation on Organizational Performance at Taiwan-listed Integrated Circuit Companies: Using Intellectual Capital as the Mediator*" yang ditulis oleh Ching-Lin Huang (2011). Jurnal ini membahas tentang bagaimana implementasi *knowledge management* dapat mempengaruhi kinerja *integrated circuit* (IC) perusahaan yang terdaftar di Taiwan. Asumsi yang terbentuk adalah perusahaan harus menerapkan *knowledge management* dan meningkatkan kinerja perusahaan dengan mengakumulasi modal intelektual dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan sebagai potensi pertumbuhan yang berkelanjutan dan pengembangan perusahaan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metodologi kuantitatif. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa *knowledge management* mempengaruhi kinerja organisasi secara signifikan dan positif. Oleh karena itu, *knowledge management* memiliki pengaruh positif bagi keberlangsungan kinerja organisasi guna menciptakan inovasi dan peningkatan kinerja.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada objek yang diteliti yakni *knowledge management*. Adapun perbedaannya ialah penelitian ini menggunakan metode kualitatif adapun penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian kuantitatif. Perbedaan lainnya terletak pada kajian yang dibahas, penelitian sebelumnya mengkaji perusahaan di Taiwan sedangkan penelitian ini mengkaji sebuah organisasi pemerintahan di Indonesia.

Penelitian sejenis sebelumnya yang menjadi acuan untuk penelitian ini yang keempat berasal dari *thesis* dengan judul "*Strategic Knowledge Management System In Public Sector in Saudi Arabia: An adaptation of the Balanced Scorecard*" yang ditulis oleh Alhamoudi (2010). *Thesis* ini membahas tentang pengaruh *knowledge management* terhadap *strategic management* dengan menggunakan sistem *balance scorecard* (BSC). Asumsi yang terbentuk adalah *knowledge management* mempengaruhi pengembangan suatu strategi organisasi, dan BSC yang digunakan untuk mengembangkan *Strategic Knowledge Management Balanced System* (KMBS). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah gabungan dari metodologi kuantitatif dan kualitatif.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada objek yang diteliti yakni *knowledge management*. Adapun perbedaannya, yakni penelitian ini menggunakan metode kualitatif, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Perbedaan lainnya terletak pada kajian yang dibahas, penelitian sebelumnya mengkaji sektor publik di Arab Saudi sedangkan penelitian ini mengkaji sebuah organisasi pemerintahan di Indonesia.

Pengadilan negeri merupakan organisasi pemerintahan dalam bidang lembaga peradilan yang menciptakan arsip. Tugas pokok dan fungsi pengadilan negeri diatur dalam UU No.49 Tahun 2009 tentang perubahan kedua atas UU No.2 Tahun 1986 tentang peradilan umum dalam pasal 55 sampai dengan pasal 67. Salah satu tugas pokok yang dijelaskan adalah melaksanakan pengumpulan, pengolahan dan penyajian data perkara, penataan arsip perkara serta pelaporan. Tugas tersebut merupakan tugas pokok dari panitera muda hukum.

Pengadilan Negeri Ungaran merupakan organisasi pemerintahan dalam bidang peradilan yang bertanggung jawab di wilayah kabupaten Ungaran. Pengadilan Negeri Ungaran setiap harinya melakukan aktivitas organisasi yang menciptakan arsip. Salah satu arsip yang diciptakan adalah arsip berkas perkara yang dikelola di panitera muda hukum. Arsip perkara yang diciptakan merupakan arsip penting yang digunakan dalam persidangan dan tidak akan dilakukan kegiatan pemusnahan. Hal tersebut dilakukan karena arsip berkas perkara sewaktu-waktu akan digunakan oleh panitera pidana dan panitera perdata dalam proses persidangan.

Petugas arsip yang dimiliki Pengadilan Negeri Ungaran memiliki masa purna bakti beberapa tahun lagi, hal tersebut akan memunculkan permasalahan yang akan dihadapi Pengadilan Negeri Ungaran. Purna baktinya anggota organisasi dapat mengakibatkan organisasi kehilangan pengetahuan (*organizational memory loss*) yang telah diimplementasikan selama ini. Hal ini dapat mengganggu upaya organisasi untuk meningkatkan kinerja, melakukan inovasi, dan mempertahankan daya saing. Sehingga perlu diadakannya *knowledge management* guna menanggulangi tidak seragamnya pengelolaan arsip yang dilakukan.

Pentingnya arsip berkas perkara yang disimpan perlu adanya pengelolaan yang baik guna tercapainya penemuan kembali secara cepat, akurat dan lengkap. Kurangnya sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan tata pengelolaan menimbulkan terhambatnya kinerja di lingkungan organisasi. Pengetahuan hanya akan mengendap pada satu orang saja jika tidak dilakukannya *knowledge management*. Mengendapnya pengetahuan pada satu orang akan menimbulkan *organizational memory loss* manakala anggota inti organisasi keluar karena purna bakti, pindah kerja, dan lain-lain. Hal tersebut akan

memunculkan ketidakseragaman pengelolaan arsip yang dilakukan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi *knowledge management* sebagai upaya menjaga pengetahuan organisasi arsip di Pengadilan Negeri Ungaran. Melalui kajian ini diharapkan dapat menambah khazanah penelitian di bidang ilmu kearsipan khususnya dalam penjagaan pengetahuan pengelolaan arsip, berhubungan dengan *knowledge management* di Pengadilan Negeri Ungaran. Diharapkan pula sebagai bahan masukan dan pertimbangan yang dapat digunakan dalam mencegah terjadinya *organizational memory loss* ketika karyawan memasuki masa purna bakti dengan dilakukannya *knowledge management*.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan pendekatan kaji tindak (*action research*). Metode ini dipilih karena peneliti berusaha untuk mencari jalan keluar dari suatu masalah dengan dicarikan solusi yang kemudian diperbaiki. Sejalan dengan adanya masalah terkait *memory loss* di Pengadilan Negeri Ungaran yang kemudian akan dicarikan, ditemukan solusinya dan diperbaiki. Menurut Peter Reason and Hilary Bradbury dalam Brydon-Miller (2003: 10) penelitian kaji tindak didasarkan dengan adanya partisipan yang dimaksudkan untuk memunculkan aksi dan refleksi, teori dan praktek dalam keikutcampurannya terhadap pencarian solusi dari masalah yang dihadapi orang lain.

Penelitian ini menggunakan model yang diciptakan oleh McNiff dan Whitehead dikenal dengan nama *An Action-reflection cycle* (Nusa, 2014: 32). Nusa (2014: 32) menjelaskan bahwa kegiatan awal yang dilakukan adalah observasi (*observe*) yang dilakukan guna merumuskan permasalahan yang ada. Hasil observasi kemudian direfleksikan dengan cara dianalisis secara mendalam, dipertanyakan, dinilai, dan pengkajian ulang. *Output* dari proses refleksi kemudian masalah dirumuskan ulang dengan perencanaan yang lebih mendetail dan kemudian dilakukanlah tindakan (*act*). Selama berlangsungnya tindakan, kegiatan evaluasi (*evaluate*) juga diterapkan. Hal yang dievaluasi merupakan penilaian secara menyeluruh yang digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki atau memodifikasi (*modify*) tindakan. Evaluasi menyeluruh disini bukan hanya hasil tindakan atau pencapaian saja, melainkan proses dan pelaksanaan juga tercakup didalamnya.

Pemilihan informan menggunakan *purposive sampling*, menurut Tongco (2007: 1) *purposive sampling* merupakan informan yang dipilih dengan sengaja karena kualitas yang dimiliki oleh informan. Ruang lingkup informan dalam penelitian ini adalah pengelola arsip berkas perkara, panitera muda hukum, dan pegawai panitera muda hukum.

Penelitian yang menggunakan metode kualitatif ini menghasilkan data kualitatif. Teknik

pengumpulan data yang digunakan dalam konteks kaji tindak *knowledge management* dalam upaya menjaga pengetahuan organisasi adalah observasi dan wawancara.

Observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan langsung dengan subjek yang akan diteliti. Teknik observasi yang dilakukan ialah observasi partisipan yaitu peneliti ikut campur tangan dalam penelitian. Hal ini ditujukan untuk memperoleh pemahaman terhadap informasi atau keterangan tentang *knowledge management* di Pengadilan Negeri Ungaran secara terperinci dan mendalam.

Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan memilih teknik wawancara terbuka, yaitu wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada informan dan jawaban informan tidak dibatasi sepanjang tidak keluar dari konteks pembicaraan. Teknik wawancara semi terstruktur juga akan digunakan guna menunjang data yang diperoleh. Sebelum melakukan wawancara, peneliti menjelaskan kepada informan terkait topik penelitian sehingga akan tercapai tujuan penelitian. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang *knowledge management* di Pengadilan Negeri Ungaran.

Sebuah penelitian harus memiliki data yang valid, reliabel dan objektif agar dapat dibuktikan kebenarannya. Oleh karena itu, dibutuhkan teknik pemeriksaan keabsahan/validitas data. Uji validitas dapat dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi. Metode triangulasi yang diaplikasikan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik. Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh pada penelitian ini bersumber dari teknik observasi kepada panitera muda dan pengelola arsip berkas perkara, kemudian data tersebut dicek kembali dengan teknik wawancara. Uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan sejalan dengan proses pengumpulan data.

## 3. Hasil dan Pembahasan

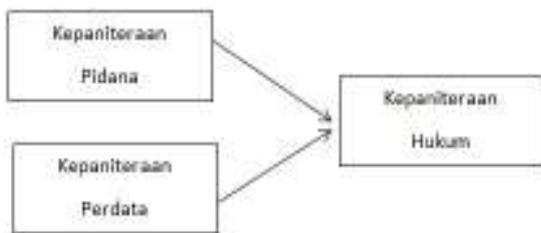
### 3.1 Aktifitas Pengelolaan Arsip Berkas Perkara di Pengadilan Negeri Ungaran

Pengelolaan arsip berdasarkan PP 28 tahun 2012 ada empat tahapan yaitu: penciptaan, penggunaan, pemeliharaan dan terakhir penyusutan arsip. Berbeda dengan pengelolaan arsip di Pengadilan Negeri Ungaran, yaitu tidak diadakannya kegiatan penyusutan. Hal tersebut dilakukan karena arsip berkas perkara akan selalu memiliki nilai guna tinggi di Pengadilan Negeri Ungaran.

Proses penciptaan arsip berkas perkara terjadi ketika sidang telah dilaksanakan, baik sidang pidana atau perdata. Tupoksi terkait melaksanakan persidangan tidak termasuk dalam tupoksi panitera muda hukum. Panitera muda hukum hanya terlibat untuk membantu hakim dengan mengikuti dan

mencatat jalannya persidangan, membuat dan mengetik berita acara persidangan, mengetik konsep putusan dan menandatangani.

Arsip berkas perkara yang tercipta dan yang telah diambil dari panitera muda hukum kemudian akan dilakukan pengorganisasian di ruang arsip berkas perkara yang dimiliki Pengadilan Negeri Ungaran. Unit pengolah terkait arsip berkas perkara ialah kepaniteraan pidana dan kepaniteraan perdata. Kepaniteraan hukum inilah yang berperan sebagai unit kearsipan. Pada bagan 1 berikut, peneliti sajikan bagan alur pengorganisasian arsip berkas perkara di Pengadilan Negeri Ungaran :



**Bagan 1** Skema Pengorganisasian Arsip berkas perkara di PN Ungaran

Melalui bagan 1 dapat dipahami bahwa dalam aktifitas pengorganisasian arsip berkas perkara, asas yang digunakan adalah asas sentralisasi. Asas sentralisasi dilaksanakan oleh Pengadilan Negeri Ungaran dikarenakan arsip berkas perkara yang diciptakan dari kepaniteraan pidana dan kepaniteraan perdata kemudian diserahkan atau dipusatkan kepada kepaniteraan hukum dan disimpan dalam suatu ruangan khusus.

Disimpannya arsip berkas perkara memiliki maksud agar dapat dimanfaatkan kembali pada waktu yang tepat. Arsip berkas perkara yang dimiliki Pengadilan Negeri Ungaran dimanfaatkan oleh pekerja Pengadilan Negeri Ungaran. Arsip berkas perkara yang dipinjam digunakan untuk dipelajari dalam persidangan yang lain. Antara persidangan satu dengan yang lain memiliki peluang kemiripan kasus, sehingga arsip berkas perkara dijadikan materi pembelajaran dalam pengambilan keputusan.

Walaupun arsip berkas perkara hanya dapat dipinjam oleh pihak dalam atau karyawan Pengadilan Negeri Ungaran, tetapi terdapat pihak luar yang membutuhkan arsip berkas perkara guna dipelajari isi informasinya. Pihak luar yang hendak meminjam arsip berkas perkara diwajibkan mengurus surat izin meminjam terlebih dahulu yang kemudian mengajukan persetujuan ke panitera muda dan akan diberikan penilaian persetujuan atau tidak.

Pihak luar yang meminjam arsip berkas perkara tidak diperkenankan membawa arsip asli keluar Pengadilan Negeri Ungaran. Jika pihak luar menghendaki untuk disalin, maka akan di *foto copy* kan oleh pengelola arsip berkas perkara. Pihak luar yang meminjam biasanya adalah mahasiswa ataupun dosen yang hendak melakukan sebuah penelitian.

Guna teraturnya keberjalanan penggunaan arsip berkas perkara, maka Pengadilan Negeri Ungaran menerapkan pengendalian sebagai berikut :

- Peminjam menyebutkan kata kunci berupa jenis perkara, nomor perkara atau nama terdakwa/penggugat/tergugat/pemohon atau tahun kepada pengelola arsip
- Pengelola arsip melakukan pencarian di buku register dan database computer
- Pengelola arsip menemukan lokasi penyimpanan arsip inaktif berkas perkara yang akan dipinjam.
- Pengelola arsip mengambil arsip inaktif berkas perkara yang akan dipinjam dan menyerahkan ke peminjam
- Peminjam mengisi buku bon pinjam dan ditandatangani.

(Bapak Madiyono, 16 Mei 2018)

Buku bon pinjam berisi kolom-kolom yang memuat informasi berupa nomor peminjaman, nomor perkara yang dipinjam, nama peminjam, tanggal pinjam dan tanda tangan, tanggal kembali dan tanda tangan, serta keterangan. Berikut gambar kolom dalam buku bon pinjam arsip berkas perkara di PN Ungaran.



**Gambar 1** Buku Bon Pinjam Arsip inaktif berkas perkara di PN Ungaran

Buku bon pinjam seperti yang gambar 1 sangat bermanfaat dalam proses penggunaan arsip berkas perkara. Walaupun buku bon pinjam tersebut dapat dikatakan merupakan pencatatan secara manual, tetapi keberadaannya sangat diperlukan. Karena jika tidak terdapat pencatatan dalam buku bon pinjam tersebut maka akan memberikan peluang ancaman, yaitu hilangnya atau berserakannya isi informasi arsip berkas perkara. Karena tidak adanya kejelasan nama peminjam, berkas apa yang dipinjam dan kapan dipinjam.

Kesadaran terhadap pentingnya keberadaan sebuah arsip tidak hanya dengan pembuatan alur penggunaan arsip berkas perkara saja, panitera muda hukum juga memunculkan gagasan dan tindakan pemeliharaan atau perawatan oleh pengelola. Hal tersebut dilaksanakan guna menjaga menjaga agar arsip tersebut dapat disimpan dan dipergunakan kembali di masa yang akan datang. Pengadilan Negeri Ungaran melaksanakan kegiatan pemeliharaan dengan maksud menjaga arsip berkas perkara sehingga dapat digunakan kembali utuh secara fisik dan isi informasinya. Tetapi pemeliharaan yang dilakukan di

Pengadilan Negeri Ungaran tidak dilakukan secara maksimal.

Pengadilan Negeri Ungaran mengadakan sebuah kipas angin yang diletakkan di tepi ruangan yang digunakan guna mengatur suhu dan kelembaban udara. Usaha lain dalam pencegahan kerusakan arsip berkas perkara yang dilakukan pengelola arsip berkas perkara ialah pemberian kamper, pembersihan rutin bok arsip, dan adanya ventilasi udara. Pemberian kamper dilakukan guna menghindarkan arsip berkas perkara terhadap serangga pemakan kertas, contohnya rayap. Pemberian kamper akan dilakukan dengan memasukkan minimal 3 buah kamper berukuran sedang kedalam bok arsip melalui lubang yang terdapat di sisi bawah bok arsip. Kamper akan dimasukkan kembali ketika dirasa sudah habis dalam proses menyublim.

Pembersihan rutin bok arsip dilakukan setiap hari oleh pengelola arsip berkas perkara. Pembersihan ini dilakukan menggunakan kemoceng, maksud dari kegiatan ini adalah menghindari penumpukan debu yang akan berpengaruh dengan kebersihan dan keadaan fisik arsip berkas perkara. Usaha menjaga kelembaban udara yang lain ialah adanya ventilasi di ruang penyimpanan arsip berkas perkara.

Kegiatan perawatan setelah terdapat arsip yang rusak juga dilakukan secara mandiri oleh pengelola. Pengelola akan menjilid ulang berkas yang rusak atau mengganti bok arsip yang rusak dengan bok yang baru yang sebelumnya arsip yang ada didalamnya sudah dibersihkan dan dilakukan perawatan.

### **3.2 Relevansi Aktifitas Pengelolaan Arsip Berkas Perkara dengan Aktifitas *Knowledge Management* di Pengadilan Negeri Ungaran**

Pengetahuan diperoleh manusia melalui pembelajaran dan pengalaman dengan melalui proses. Pembelajaran dapat dilakukan secara pribadi maupun kelompok melalui pengamatan atau pengkayaan ilmu dengan media buku atau alat pembelajaran lainnya. Pengetahuan terkait pengelolaan arsip berkas perkara yang dilakukan di Pengadilan Negeri Ungaran juga diperoleh melalui proses yang panjang.

Pengkayaan ilmu pengelola arsip berkas perkara dilakukan secara mandiri karena pengelola arsip berkas perkara memulai karirnya tanpa mendapat turunan ilmu dari pengelola sebelumnya. Pengelola sebelumnya tidak membagikan pengetahuan yang dimilikinya terkait pengelolaan arsip berkas perkara ataupun memberikan saran dan referensi bacaan buku guna menunjang kegiatan kearsipan. Ditambah lagi tidak adanya pelatihan pengelolaan arsip yang baik dari mahkamah agung atau adanya kerja sama dengan dinas kearsipan. Kondisi tersebut ditambah dengan belum bisa diterapkannya sistem pengelolaan arsip berkas perkara, khususnya dalam hal penyimpanan sesuai dengan pedoman pelaksanaan tugas dan administrasi pengadilan dalam empat lingkungan peradilan buku II edisi 2007 yang diterbitkan oleh

Mahkamah Agung Republik Indonesia (MA RI). Padahal arsip berkas perkara memiliki tingkat kepentingan yang tinggi dalam proses persidangan.

Melihat pentingnya kedudukan arsip berkas perkara, kemudian pengelola mencari alternatif secara mandiri dengan mempelajari bagaimana cara mengelola arsip yang baik. Pengelolaan yang baik disini dimaksudkan dengan mengelola secara sederhana agar arsip berkas perkara ketika dalam penggunaan dapat ditemukan secara cepat dan tepat. Penerapan tata cara pengelolaan arsip berkas perkara yang diciptakan secara mandiri ini telah diterapkan sejak tahun 1985 sampai sekarang di Pengadilan Negeri Ungaran.

Pengetahuan terkait pengelolaan arsip berkas perkara yang dimiliki pengelola arsip berkas perkara tersebut termasuk dalam pengetahuan *tacit*. Pengetahuan tersebut bersifat sangat pribadi, tidak terlihat, dan sulit untuk diformulasikan dari apa yang dipahami individu. Sehingga sampai saat ini belum ada yang memiliki pengetahuan terkait pengelolaan arsip berkas perkara setara dengan pengetahuan yang dimiliki pengelola.

Salah satu contoh pengetahuan yang belum dimiliki oleh staf lain ialah pengetahuan terkait kegiatan temu kembali arsip. Padahal kegiatan temu kembali memiliki hubungan sebab akibat dengan pengelolaan arsip, dengan baiknya pengelolaan sebuah arsip maka akan memudahkan dalam penemuan kembali arsip. Sehingga jika kegiatan ini dilakukan oleh orang yang tidak memiliki kapasitas pengetahuan yang baik terkait pengelolaan arsip berkas perkara, maka akan menghambat kerja panitera muda hukum dan berpotensi mengganggu proses persidangan. Oleh sebab itu, pengetahuan terkait pengelolaan arsip berkas perkara sangat penting dimiliki oleh Pengadilan Negeri Ungaran. *Knowledge management* perlu dilaksanakan di Pengadilan negeri Ungaran guna menghindari potensi ancaman yang muncul.

*Knowledge management* dimaksudkan guna menghindari terjadinya *organizational memory loss* dari anggota inti yaitu pengelola arsip berkas perkara keluar karena purna bakti, pindah kerja, dan lain-lain. Jika terjadi *organizational memory loss* maka akan menimbulkan peluang ketidakseimbangan kegiatan pengelolaan arsip berkas perkara di Pengadilan Negeri Ungaran dan dapat memunculkan potensi masalah terkait pihak yang memanfaatkan arsip berkas perkara.

*Knowledge management* yang diterapkan pada penelitian ini menggunakan proses *externalization*. Proses ini dimaksudkan untuk mengubah pengetahuan pengelolaan arsip berkas perkara yang dimiliki pengelola kedalam bentuk lain yang kemudian disimpan dan dipublikasikan bagi yang membutuhkan. Pendekatan yang digunakan ialah pendekatan kodifikasi. Terdapat tiga cara yang dapat dipilih dalam pendekatan kodifikasi tersebut, yaitu pendokumentasian, *de-briefing*, dan *exitinterview* (Karsono, 2010: 157). Penelitian ini menggunakan cara *de-briefing*, yaitu menggunakan modus video.

Dilakukan modus video karena sifat dari *tacit knowledge* yang sulit untuk diungkapkan menggunakan kata-kata, ditambah dengan pengetahuan tersebut merupakan pengetahuan yang berhubungan dengan keterampilan seseorang.

### 3.3 *Knowledge Management* Sebagai Upaya Menjaga Pengetahuan Organisasi

Penerapan *externalization* dengan cara *de-briefing*, output yang dihasilkan berupa video menggunakan langkah berupa tahap observasi, refleksi, tindakan, dan evaluasi. Observasi adalah tahap awal yang dilakukan oleh peneliti untuk mencari temuan dan merumuskan masalah. Pada awal observasi peneliti belum melakukan pengamatan secara mendetail, peneliti hanya mewawancarai panitera muda terkait kegiatan kearsipan dan pengelolanya. Panitera muda menjelaskan bahwa kearsipan di Pengadilan Negeri Ungaran ditata sedemikian rupa sesuai apa yang dipahami oleh pengelola arsip. Diakui oleh beliau bahwa kearsipan di Pengadilan Negeri Ungaran belum maksimal dilaksanakan. Hal tersebut dikarenakan belum adanya kesadaran dari atasan yang mengakibatkan tidak adanya dana tersendiri untuk kearsipan. Sehingga dana yang sekarang dipakai ialah dana pembagian dari panitera muda hukum.

Panitera muda juga menjelaskan bahwa kearsipan di Pengadilan Negeri Ungaran dikelola oleh Bapak Madiyono yang beliau merupakan lulusan SMA. Pengelolaan kearsipan hanya dilakukan oleh Bapak Madiyono saja. Tetapi bukan berarti tidak ada yang paham pengelolaan selain Bapak Madiyono, panitera muda paham ilmu pengelolaan arsip. Pembeda dari Bapak Madiyono dan panitera muda adalah dalam segi teknis, Bapak Madiyono lebih mengetahui dikarenakan beliau yang sehari-hari yang mengelola arsip berkas perkara.

Kedatangan peneliti yang kedua, peneliti melakukan perkenalan kepada pengelola arsip berkas perkara. Kemudian dilanjutkan berdiskusi terkait kearsipan di Pengadilan Negeri Ungaran. Kedatangan peneliti pada saat ini juga ingin mengetahui lebih lanjut terkait arsip berkas perkara yang ada di Pengadilan Negeri Ungaran.

Bapak Madiyono menjelaskan bahwa ketika beliau ditugaskan untuk mengelola arsip berkas perkara pertama kalinya, tidak ada turunan ilmu yang diperoleh. Beliau berinisiatif sendiri dengan mempelajari terkait ilmu kearsipan dan pedoman yang dibuat oleh Mahkamah Agung. Beliau memaparkan bahwa sebelum arsip dikelola oleh beliau, arsip berkas perkara tidak terkelola dengan baik. Informasinya berserakan dan ada pula yang tidak ditemukan fisik arsipnya. Hingga saat ini, beliau masih melakukan pengelolaan arsip-arsip di tahun 90-an agar terkelola dengan baik.

Pertemuan dengan Bapak Madiyono juga dilakukan permintaan ijin untuk melakukan penelitian terkait kearsipan. Bapak Madiyono menyambut

dengan baik maksud diadakannya penelitian tersebut. Beliau berharap kearsipan yang dikelola oleh beliau dengan diadakannya penelitian dapat berkembang menjadi lebih baik.

Setelah melakukan observasi secara keseluruhan maka peneliti melanjutkan kegiatan berikutnya yaitu wawancara terbuka. Peneliti memberikan pertanyaan terkait *knowledge management* dan pengelolaan arsip berkas perkara. Pengadilan Negeri Ungaran khususnya pada bagian arsip berkas perkara belum pernah melakukan kegiatan *knowledge management* secara terstruktur dengan baik. Panitera muda, Bapak Anis Jundriyanto menjelaskan bahwa adanya celah permasalahan dalam kegiatan *knowledge management* di panitera muda hukum. Panitera muda hukum belum pernah melaksanakan kegiatan *knowledge management* secara maksimal, sehingga lama kelamaan hal tersebut akan mengganggu proses pengelolaan arsip berkas perkara ketika terjadi *rolling* pekerjaan, purna bakti atau hal lainnya yang mengharuskan digantikannya pengelola arsip berkas perkara.

Setelah melakukan tahap observasi kemudian peneliti merefleksikan hasil observasi yang diperoleh dengan dianalisis secara mendalam, dipertanyakan, dinilai, dan dikaji ulang. Pada tahap refleksi ini peneliti menjelaskan secara mendasar apa itu *knowledge management* kepada panitera muda, pengelola arsip berkas perkara dan staf panitera muda hukum.

Kegiatan menganalisis dan pengkajian ulang, peneliti menggunakan teori 5W+1H yang dikemukakan oleh Rudy Kipling, yang terdiri dari enam pertanyaan sebagai berikut: *What?* (Apa?), *Who?* (Siapa?), *Where?* (Dimana?), *When?* (Kapan?), *Why?* (Mengapa?), *How?* (Bagaimana?)

Pengaplikasian teori tersebut (5W+1H) sebagai berikut : Analisis pertama terkait apa masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Peneliti menemukan sebuah permasalahan di bagian panitera muda hukum, yaitu ilmu dan teknis terkait pengelolaan arsip berkas perkara hanya dimiliki oleh pengelola arsip berkas perkara saja. Pengelola arsip berkas perkara dalam beberapa tahun yang akan datang mengalami purna tugas atau memiliki peluang di *rolling* tugas ke bagian pekerjaan lain di Pengadilan Negeri Ungaran.

Analisis kedua terkait siapa yang mengalami permasalahan tersebut. Permasalahan dialami oleh bagian panitera muda hukum dan orang yang terkait dengan persidangan. Karena arsip berkas perkara merupakan tanggung jawab panitera muda hukum dan sering dipinjam sebagai bahan pembelajaran dalam proses persidangan.

Analisis ketiga terkait dimana permasalahan terjadi. Permasalahan terjadi di Pengadilan Negeri Ungaran khususnya bagian panitera muda hukum. Tupoksi panitera muda hukum yang terkait dengan arsip berkas perkara.

Analisis keempat mengenai kapan permasalahan ini terjadi. Permasalahan ini diketahui peneliti pada saat melakukan wawancara terbuka pada tanggal 05 Maret 2018 ketika wawancara terkait kearsipan di Pengadilan Negeri Ungaran.

Analisis kelima mengapa masalah ini terjadi. Menurut pengamatan dan wawancara terbuka yang dilakukan oleh peneliti, permasalahan ini muncul dikarenakan kurang adanya staf yang sadar terhadap ancaman hilangnya pengetahuan disebuah organisasi (*organizational memory loss*). Alasan lain adalah tugas yang dimiliki masing-masing staf sudah menyita waktu dan tidak memiliki waktu lain guna memikirkan ancaman tersebut.

Analisis keenam bagaimana peneliti dapat menyelesaikan permasalahan tersebut. Berdasarkan analisis peneliti, *output* dari proses refleksi akan dihasilkan keputusan yaitu akan dilaksanakannya pembuatan video pengelolaan arsip berkas perkara yang pemerannya dilakukan oleh pengelola arsip berkas perkara pada waktu ini dan berlatar di Pengadilan Negeri Ungaran.

Sebelum pengambilan video dilaksanakan, peneliti sudah berdiskusi terlebih dahulu dengan panitera muda dan pengelola arsip berkas perkara. Pembahasan meliputi siapa pemeran dalam proses pengelolaan, apa saja pengelolaan yang dilakukan, dimana latar pengambilan video, alat apa saja yang dibutuhkan guna menunjang pembuatan video, berapa durasi video yang dibuat dan kapan pengambilan video dilaksanakan.

Setelah perencanaan selesai, kemudian dilakukan tindakan. Tindakan inilah inti dari penelitian dengan menggunakan metode *action research*. Tindakan yang dilakukan adalah dengan pembuatan video. Tahap awal sebelum pembuatan video adalah dengan kembali menyamakan pendapat bersama pengelola arsip berkas perkara. Diskusi dilakukan guna mencapai kesamaan persepsi terkait pengelolaan arsip sehingga akan dihasilkan konten video sesuai dengan harapan. Setelah diskusi dirasa cukup dan telah sesuai dengan harapan peneliti dan pengelola arsip berkas perkara kemudian pengambilan video pun dimulai.

Peneliti menggunakan kertas note berukuran sedang berwarna guna memberikan tanda awal video dibuat. Hal tersebut dilakukan agar satu video dengan video yang lain dapat mudah dibedakan ketika proses editing dilakukan. Jika tidak diberi tanda pada awal video, maka *editor* akan bingung dengan cuplikan-cuplikan video yang dimaksudkan untuk digabungkan.

Pengambilan video yang pertama dilaksanakan ketika pengelola arsip berkas perkara mengambil arsip di ruang panitera muda hukum. Bagian video tersebut dimasukkan proses pengambilan secara mandiri, latar tempat yang digunakan merupakan tempat menyimpan arsip berkas perkara setelah persidangan telah selesai dilaksanakan. Berikut peneliti cantumkan salah satu

*scene* ketika pengelola arsip secara mandiri mengambil arsip berkas perkara di Kepaniteraan Hukum.



**Gambar 2** Pengambilan arsip berkas perkara di ruang panitera muda hukum

(Sumber Data : Dokumentasi Peneliti, 2018).

Pengambilan video selanjutnya merupakan alur yang kedua setelah pengambilan arsip, yaitu kegiatan inventaris arsip berkas perkara oleh pengelola arsip. Kegiatan ini mencakup pencatatan informasi singkat arsip berkas perkara kedalam buku inventaris dan komputer. Informasi yang dimasukkan berupa informasi nomor arsip, keterangan singkat arsip, dan jenis persidangan. Pencatatan kedalam buku inventaris dilakukan terlebih dahulu guna tidak terlewatnya pencatatan secara manual. Setelah dilaksanakan inventaris, maka arsip akan langsung dimasukkan kedalam boks arsip.

Peneliti kemudian merekam video dengan kegiatan peminjaman dan pengembalian arsip berkas perkara. Peminjam sebelumnya harus meminta persetujuan dari panitera muda seperti yang sudah peneliti jabarkan di penjabaran sebelumnya, kemudian peminjam datang membawa secarik kertas yang diberikan oleh panitera muda yang berisikan informasi kode arsip yang dicari. Contoh kode arsip yaitu 161/Pid.C/2016/PN Unr, maksudnya 161 = nomor register perkara Pid.C = Kode Klasifikasi Perkara Pidana Cepat 2016 = Tahun Perkara PN Unr = Kode untuk Pengadilan Negeri Ungaran. Berikut peneliti cantumkan contoh kode arsip berkas perkara pidana yang tertulis dalam label boks.



**Gambar 3** Contoh kode arsip berkas perkara pidana yang tertulis dalam label boks

(Sumber Data : Dokumentasi Peneliti, 2018)

Kemudian peneliti mengambil video terkait pengembalian arsip berkas perkara. Pengembalian arsip berkas perkara dilakukan dengan peminjam langsung datang ke ruang arsip dan membawa arsip berkas perkara yang dipinjam. Peminjam kemudian menyerahkan arsip berkas perkara kepada pengelola arsip berkas perkara dan selanjutnya akan dicatat bahwa arsip tersebut telah dikembalikan.

Kegiatan terakhir dalam pengambilan video ini yaitu perawatan arsip berkas perkara. Kegiatan ini mencakup kegiatan ketika pengelola arsip melakukan pembersihan boks arsip dan pemberian kamper atau kapur barus. Kamper atau kapur barus dimasukkan kedalam lubang yang ada diboks dengan jumlah 3 buah tiap boksnya. Tidak hanya didalam boks arsip, melainkan diluar boks seperti bagain tepi rak juga diberi kapur barus.

Setelah dirasa konten video sudah lengkap maka kegiatan yang dilakukan ialah *editing* video dan *dubbing* suara. *Editing* video dilaksanakan guna menyatukan video yang terpisah-pisah tadi menjadi satu kesatuan yang utuh dan mudah dipahami. *Dubbing* suara dilaksanakan guna memberikan penjelasan yang akan dimasukkan kedalam video yang di *edit* sebelumnya.

Tahap selanjutnya adalah tahap evaluasi. Kegiatan evaluasi dilakukan selama dan setelah kegiatan pembuatan video berlangsung. Evaluasi dilaksanakan dengan cara diskusi terbuka bersama panitera muda dan pengelola arsip berkas perkara guna mengetahui apa saja evaluasi yang muncul ketika kegiatan *externalization* dilaksanakan. Panitera muda, pengelola, dan pegawai panitera muda hukum berpendapat bahwa pembuatan video ini telah baik dalam segi konten dan kebermanfaatannya.

### 3.4 Implementasi *Knowledge Management* di Pengadilan Negeri Ungaran

*Knowledge management* yang telah diupayakan peneliti ialah upaya menjaga pengetahuan organisasi di Pengadilan Negeri Ungaran berdasarkan teori *externalization* dari Nonaka dan Takeuchi (2004). Proses *externalization* tersebut menggunakan pendekatan kodifikasi melalui cara *de-briefing* dengan media berupa video. Dibuatnya video oleh peneliti menggunakan tahapan-tahapan yang terencana dan teratur.

Tahap pertama yang dilakukan peneliti ialah tahap observasi, pada tahap ini peneliti mencari temuan dan merumuskan masalah dengan berdiskusi bersama panitera muda dan pengelola arsip berkas perkara. Setelah tahapan observasi selesai dilaksanakan oleh peneliti, kemudian peneliti merefleksikan hasil observasi menggunakan teori 5W+1H yang dikemukakan oleh Rudy Kipling. Tahap refleksi menciptakan perencanaan teknis dan penyamaan persepsi terkait pengambilan video yang akan dilaksanakan. Setelah rencana telah tercipta, tindakan selanjutnya ialah tindakan inti dari penelitian dengan menggunakan metode *action research*.

Tindakan yang dilakukan adalah dengan pembuatan video. Ketika pembuatan video berlangsung, peneliti juga melaksanakan kegiatan evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan berdiskusi dengan panitera muda, pengelola arsip berkas perkara, dan staf panitera muda hukum.

Video yang dibuat oleh peneliti diapresiasi dengan baik oleh panitera muda, pengelola arsip berkas perkara dan staf panitera muda hukum. Bentuk apresiasi panitera muda hukum yaitu dengan adanya rencana untuk menyimpan video hasil kegiatan *knowledge management* ini untuk digunakan ketika waktunya telah tiba. Waktu yang dimaksud panitera muda ialah ketika kondisi pengelola arsip berkas perkara pada masa ini telah purna bakti, atau dipindahtugaskan dan kemudian terdapat seseorang yang akan menggantikan tupoksi pengelola arsip berkas perkara. Hal tersebut dilakukan karena panitera muda melakukan antisipasi terhadap terjadinya *organizational memory loss* anggota inti yaitu pengelola arsip berkas perkara keluar karena purna bakti, pindah kerja, dan lain-lain. Panitera muda berpendapat bahwa gagasan peneliti untuk memilih pembuatan video ini telah tepat dilaksanakan.

Pembuatan video ini dilaksanakan karena peneliti beranggapan bahwa pengetahuan yang dimiliki dalam diri seseorang sulit untuk disalurkan kepada orang lain. Pengetahuan yang dimiliki pengelola arsip berkas perkara sulit untuk disalurkan secara sempurna dan menyeluruh kepada orang lain jika media yang digunakan itu tidak tepat. Pendapat peneliti tersebut didukung oleh teori yang disampaikan Nonaka dan Takeuchi (1995: 8) bahwa terdapat dimensi yang dimiliki *tacit knowledge*, salah satunya ialah dimensi teknis. Dimensi ini menekankan pada keterampilan yang didapatkan melalui pengalaman seseorang, sehingga sulit untuk dijabarkan melalui kata-kata. Sehingga dapat ditengarai bahwa pembuatan video ini merupakan kegiatan yang sesuai dengan kondisi Pengadilan Negeri Ungaran, khususnya panitera muda hukum terkait pengetahuan pengelolaan arsip berkas perkara. Video ini juga dapat dijadikan sebagai bahan penelitian lanjutan terkait *knowledge management* di Pengadilan Negeri Ungaran.

## 4. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa Pengadilan Negeri Ungaran belum pernah mengimplementasikan atau menerapkan *knowledge management* sebagai upaya menjaga pengetahuan organisasi di Pengadilan Negeri Ungaran. Walaupun belum pernah menerapkan *knowledge management*, pihak Pengadilan Negeri Ungaran khususnya panitera muda hukum menerima dengan baik *knowledge management* berupa pembuatan video terkait mekanisme pengelolaan arsip berkas perkara di Pengadilan yang dilaksanakan peneliti. Video yang dibuat peneliti dianggap media yang sesuai dalam *knowledge management* di

Pengadilan Negeri Ungaran sebagai upaya menjaga pengetahuan organisasi.

Tahapan dan proses pembuatan video telah dilaksanakan dimulai dari tahapan observasi, refleksi, tindakan, dan yang terakhir adalah evaluasi yang semua melibatkan panitera muda, pengelola arsip berkas perkara, dan staf panitera muda hukum. Berikut ini adalah penjelasan setiap tahap yang dilakukan dalam proses pembuatan video guna keberlangsungan *knowledge management*. Pertama adalah tahap observasi, yaitu tahap mencari temuan dan merumuskan masalah pada awal penelitian. Observasi dilakukan sebanyak 2 kali pada tanggal 05 Maret 2018 dan 16 Maret 2018. Pada saat observasi peneliti menemukan ancaman adanya *organizational memory loss* di bagian panitera muda hukum dalam proses pengelolaan arsip berkas perkara.

Tahap kedua adalah refleksi yaitu dianalisis secara mendalam, dipertanyakan, dinilai, dan dikaji ulang sehingga peneliti mendapatkan hasil yang tepat untuk merencanakan pembuatan video guna keberlangsungan *knowledge management*. Atas dasar refleksi tersebut masalah dirumuskan kembali dan tindakan direncanakan dengan terperinci. Setelah melalui tahap refleksi dari hasil observasi yang dilakukan, maka tahap ketiga adalah tahap tindakan yang sebelumnya peneliti menyamakan persepsi bersama panitera muda dan pengelola arsip berkas perkara terkait pembuatan video. Setelah dilaksanakannya diskusi, peneliti kemudian melaksanakan pembuatan video dengan melibatkan pengelola arsip berkas perkara

Ketika pembuatan video berlangsung, evaluasi tidak lupa untuk dilaksanakan. Kegiatan evaluasi ini dilakukan selama dan setelah kegiatan pembuatan video berlangsung, hal tersebut dilaksanakan dengan tujuan mengetahui apa saja evaluasi yang muncul ketika kegiatan pembuatan video dilaksanakan.

Kegiatan evaluasi dilaksanakan dengan melibatkan panitera muda, pengelola arsip berkas perkara, dan staf panitera muda hukum. Hasil evaluasi yang didapatkan adalah apresiasi yang baik dilihat dari hasil video yang telah selesai dilaksanakan. Konten video yang mudah dipahami dengan menunjukkan secara langsung proses pengelolaan arsip berkas perkara. Selain itu panitera muda, pengelola arsip berkas perkara, dan staf panitera muda hukum memiliki harapan agar video yang merupakan sarana *knowledge management* dapat menjadi sumber pembelajaran bagi pihak yang membutuhkan, terutama pihak pengganti pengelola arsip berkas perkara kelak.

## Daftar Pustaka

- Akhavan, Peyman., Ali Shahabipour., Reza Hosnavi. 2017. "How Supplier Knowledge Impacts on Organizational Capabilities and Willingness". <http://web.b.ebscohost.com/ehost/detail/detail?>. [Diakses pada tanggal 12 Maret 2018].
- Alhamoudi, Salwa Abdullah. 2010. "Strategic Knowledge Management System In Public Sector in Saudi Arabia: An adaptation of the Balanced Scorecard". England: University of Portsmouth. [https://researchportal.port.ac.uk/portalfile/5315148/Salwa\\_AlhamoudifinalCD.pdf](https://researchportal.port.ac.uk/portalfile/5315148/Salwa_AlhamoudifinalCD.pdf) [Diakses pada tanggal 10 April 2018].
- Amriani, Tenry Nur dan Widyaiswa. 2014 Knowledge Management (KM) Dalam Organisasi Publik. [http://www.bppk.depkeu.go.id/id/19407b29ze\\_104\\_cirwbhzyk-1fdabkn\\_25007](http://www.bppk.depkeu.go.id/id/19407b29ze_104_cirwbhzyk-1fdabkn_25007). [Diakses pada tanggal 11 April 2018].
- Brydon-Miller, Mary., Davydd Greenwood dan Patricia Maguire. 2003. "Why Action Research?". Amerika: University of Cincinnati.
- Ching-Lin Huang. 2011. "The Influence of Knowledge Management Implementation on Organizational Performance at Taiwan-listed Integrated Circuit Companies: Using Intellectual Capital as the Mediator". Taiwan: Kao Yuan University. [search.proquest.com](http://search.proquest.com). [Diakses pada tanggal 9 maret 2018].
- Garrido-Moreno, Aurora dan Padilla-Meléndez. 2011. "Analyzing the Impact of Knowledge Management on CRM Success: the Mediating Effects of Organizational Factors". <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S026840121100003X>. [Diakses pada tanggal 21 Maret 2018].
- Karsono. 2010. "Preservasi Pengetahuan Nuklir". Penyelenggaraan Makalah Seminar Nasional VI SDM Teknologi Nuklir Yogyakarta, 18 November 2010.